

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Analisis dan Ruang Lingkup Penelitian

3.1.1. Subjek Penelitian

Subyek penelitian menurut Arikunto (2006) adalah “sesuatu yang sangat penting kedudukannya di dalam penelitian, subjek penelitian harus ditata sebelum peneliti siap untuk mengumpulkan data”. Subjek penelitian dapat berupa hal, orang atau benda.

Mahasiswa memiliki potensi dalam meningkatkan literasi keuangan masyarakat. Namun penelitian literasi keuangan pada level mahasiswa masih dibutuhkan karena belum banyak dilakukan. Oleh sebab itu, penelitian ini berfokus tentang bagaimana pendidikan keuangan dapat mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa, untuk melihat sejauh mana efektifitas edukasi keuangan dalam hal ini matrikulasi yang telah didapatkan pada awal perkuliahan program magister manajemen. Berdasarkan hal tersebut subjek dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Magister Manajemen Universitas Negeri Jakarta.

3.1.2. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Universitas Negeri Jakarta yang bertempat di Jalan Rawamangun Muka, RT.11/RW.14, Rawamangun, Kec. Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Pemilihan Universitas Negeri Jakarta sebagai lokasi penelitian dikarenakan merupakan salah satu universitas negeri di Jakarta yang memiliki program magister manajemen. Program magister tersebut memiliki staf pengajar yang berkompetensi di bidangnya. Dengan visi dan

misi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia profesional, program studi magister manajemen memiliki cukup menarik minat untuk menjadi mahasiswa di UNJ. Selain itu UNJ juga memberikan program matrikulasi sebagai dasar ilmu manajemen termasuk manajemen keuangan bagi mahasiswanya.

3.2. Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah penulis untuk memperoleh data yang dikehendaki sesuai dengan tujuan tertentu. Dalam hal ini penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif.

Neuman (2000) berpendapat bahwa pendekatan positivis pada dasarnya merupakan pendekatan kuantitatif.

“Positivism is associated with many spesific social theories. Best know is its linkage to the structural-functional, rational choice and exchange- theory frameworks..... Many applied researchers (administrators, criminologists, market researchers, policy analysts, program evaluators, and planners) embrace positivism” (Positivisme dikaitkan dengan banyak teori sosial tertentu. Dimana keterkaitannya dengan kerangka fungsional dan pilihan rasional dan teori pertukaran..... Banyak peneliti yang menerapkan positivisme (administrator, kriminolog, periset pasar, analis kebijakan, evaluator program, dan perencana))

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode kuantitatif akan menggunakan teori yang ada untuk kemudian dibuktikan dengan data yang ada di lapangan, sehingga dengan kombinasi antara teori dan data yang ada peneliti dapat mengambil suatu keputusan. Dalam penelitian kuantatif diperoleh kebenaran ilmiah yang diperoleh dari deskripsi akurat tentang suatu variabel dan mempunyai daya generalisasi yang baik.

3.3. Teknik Penentuan Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Menurut Ferdinand (2006), “Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal, atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat semesta penelitian”.

Penelitian akan dilakukan pada Universitas Negeri Jakarta. Obyek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah perilaku keuangan mahasiswa Magister Manajemen Universitas Negeri Jakarta dari masing-masing responden. Populasi pada penelitian adalah mahasiswa Magister Manajemen Universitas Negeri Jakarta.

3.3.2. Sampel

Sampel yang representatif merupakan sampel yang benar-benar dapat mewakili karakteristik seluruh populasinya. Apabila populasi bersifat homogen, maka sampel bisa diambil dari populasi yang mana saja, sebaliknya jika populasi bersifat heterogen, maka sampel harus mewakili dari setiap bagian yang heterogen dari populasi tersebut sehingga dari sampel penelitian tersebut hasil penelitian dapat terpenuhi terhadap setiap anggota populasi.

Sample pada penelitian ini adalah mahasiswa Magister Manajemen Universitas Negeri Jakarta yang sudah mendapatkan matrikulasi. Sample yang di ambil oleh peneliti akan diambil dari beberapa tingkatan di program magister manajemen Universitas negeri Jakarta, agar dapat mewakili karakteristik dari seluruh populasinya.

3.3.3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *stratified random sampling*.

Taro Yamane (1967) menuliskan:

“The process of breaking down the population into strata, selecting simple random samples from each stratum, and combining these into a single sampel to estimate population parameter is called stratified random sampling”.

Berdasarkan kutipan di atas dapat dijelaskan bahwa *stratified random sampling* merupakan proses pengambilan sampel melalui proses pembagian populasi ke dalam strata, memilih sampel acak sederhana dari setiap stratum, dan menggabungkannya ke dalam sebuah sampel untuk menaksir parameter populasinya. Proses pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan membagi populasi yang ada berdasarkan asal universitas dan tingkatan dalam perkuliahan, kemudian memilih responden secara random namun tetap mewakili populasinya.

Dalam hal ini universitas yang dipilih adalah Universitas Negeri Jakarta. Setelah itu, populasinya akan diperkecil lagi bagi mahasiswa yang sudah mendapatkan materi matrikulasi, hal ini dilakukan karena terkait dengan variabel penelitian yang diangkat yaitu pengetahuan keuangan. Populasi sampel untuk penelitian ini dipilih dengan kriteria mahasiswa aktif dan sudah mendapatkan program matrikulasi yang terdaftar dari bulan februari 2015 sampai dengan februari 2017 sebanyak 247 mahasiswa.

Penentuan besarnya ukuran sampel menggunakan formula Slovin (1960), rumus Slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

e = *Significance tolerance*

Maka untuk mengetahui sampel penelitian, dengan perhitungan sebagai berikut: $n = 247 / 1 + (N \times (5\%)^2) = 247 / 1 + (247 \times 5\%)^2 = 110$. Maka untuk penelitian ini sampel penelitian yang digunakan sebanyak 110 responden.

3.4. Jenis dan Sumber Data

Sesuai dengan jenis data yang diperlukan yaitu data primer dan teknik sampling yang digunakan *stratified random sampling*, maka pengumpulan data didasarkan pada penyebaran kuesioner. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyusun pertanyaan-pertanyaan terstruktur yang sifatnya tertutup dengan jawaban yang telah disediakan dan harus diisi oleh responden dengan cara memilih salah satu alternatif jawaban yang tersedia.

Penelitian ini menggunakan data primer yang didapatkan dengan menyebarkan kuesioner. Sample pada penelitian adalah mahasiswa Magister Manajemen di Jakarta yang sudah mendapatkan matrikulasi. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian bergantung pada data di lapangan namun tetap menggunakan standar perhitungan seperti yang telah dijelaskan sebelumnya.

Skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur indikator-indikator pada variabel dependen dan variabel independen tersebut adalah dengan menggunakan Skala Likert (1 - 7).

Berikut perincian rentang nilai untuk skala likert yang digunakan:

- 1 : Jika sangat tidak setuju dengan pernyataannya.
- 2 : Jika tidak setuju dengan pernyataannya.
- 3 : Jika kurang setuju dengan pernyataannya.
- 4 : Jika merasa netral pada pernyataannya.
- 5 : Jika sedikit setuju dengan pernyataannya.
- 6 : Jika setuju dengan pernyataannya
- 7 : Jika sangat setuju dengan pernyataannya.

Tabel 3.1.
Skala Likert

1	2	3	4	5	6	7
Sangat tidak setuju (STS)	Tidak setuju (TS)	Kurang setuju (KS)	Netral (N)	Agak setuju (AS)	Setuju (S)	Sangat setuju (SS)

Sumber: Konseptualisasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan kuesioner yang instrumentnya merupakan modifikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan Gerrans et al. (2013), Britt et al. (2013), Zaimah (2013), Mien & Thao (2015) dan Tang & Baker (2016).

Kuesioner yang digunakan terdiri dari lima bagian yaitu :

- (1) Bagian pertama dari kuesioner berupa karakteristik responden yang diwakili oleh lima pertanyaan. Pertanyaan tersebut meliputi jenis kelamin, usia, pekerjaan, status perkawinan, dan penghasilan per bulan.

- (2) Bagian kedua terdiri dari empat pertanyaan *screening* dilanjutkan dengan delapan pernyataan yang mewakili pengelolaan keuangan pribadi dari responden. Pernyataan pada bagian ini terdiri dari indikator yang menyatakan perilaku dari responden mengenai pengelolaan keuangan pribadi mereka.
- (3) Bagian ketiga berisi empat pernyataan yang mewakili pengetahuan keuangan dari responden. Pernyataan pada bagian ini meliputi pengetahuan dari responden berdasarkan dengan pengelolaan keuangan pribadi mereka, instrumen keuangan yang dimiliki responden, dan pernyataan mengenai perilaku keuangan mereka.
- (4) Bagian keempat berisi tujuh pernyataan yang mewakili sikap keuangan dari responden. Pernyataan pada bagian ini meliputi sikap dari responden berdasarkan pengelolaan keuangan pribadi mereka.
- (5) Bagian kelima terdiri dari empat pernyataan yang mewakili *locus of control* internal dari responden. Pernyataan pada bagian ini meliputi *locus of control* internal dari responden berdasarkan pengelolaan keuangan pribadi mereka.

3.5. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Berikut adalah instrument pertanyaan yang digunakan dalam penelitian:

Tabel 3.2.
Kisi-Kisi Instrumen

Sumber	Dimensi	Indikator	Translasi
1.	Perilaku Keuangan Pribadi (<i>Personal Financial Behavior</i>)		
Mien & Thao, 2015 Tang & Baker, 2016 Zaimah, 2013	Perilaku	<i>Kept a written or</i>	Saya selalu menyimpan
	Keuangan	<i>electronic record of your</i>	bukti pengeluaran
	Pribadi	<i>monthly expenses stayed</i>	tagihan bulanan saya
		<i>within your budget or</i>	Saya selalu memastikan
		<i>spending plan.</i>	pengeluaran tagihan bulanan saya sesuai anggaran
		<i>Paid all your bills on time</i>	Saya membayar semua tagihan tepat waktu
	<i>Saved money from every paycheck</i>	Saya suka menyisihkan gaji untuk ditabung	
	<i>I set aside money for emergency</i>	Saya menyisihkan uang untuk keadaan tidak terduga atau keadaan darurat.	
	<i>Contributed money to a retirement account</i>	Saya memiliki tabungan pensiun	

Sumber	Dimensi	Indikator	Translasi
		<i>Saved for a long-term goal such as a car, education, home</i>	Saya berinvestasi untuk masa depan dalam bentuk pendidikan.
			Saya berinvestasi untuk masa depan dalam bentuk rumah.
2.	Pengetahuan Keuangan (<i>Financial Knowledge</i>)		
Mien & Thao, 2015	Pengetahuan Keuangan	<i>I know about interest rates charged by bank, borrowing rates charged by financial institution.</i>	Saya tahu tentang suku bunga yang dikenakan oleh bank
		<i>I clearly understand the balance on my bank statement</i>	Saya sangat memahami cara membaca saldo tabungan saya di bank
		<i>I know about managing personal finance</i>	Saya mengetahui tentang cara mengola keuangan pribadi saya
		<i>I know how to invest my money in buying shares on the stock market</i>	Saya tahu bagaimana menginvestasikan uang saya

Sumber	Dimensi	Indikator	Translasi
3.	Sikap Keuangan (<i>Financial Attitude</i>)		
Mien & Thao, 2015	Sikap Keuangan	<i>It does not matter how much I save as long as I do save</i>	Saya rajin menabung
		<i>I should have written financial goals that help me determine priorities in spending</i>	Seharusnya saya membuat catatan yang membantu saya menentukan prioritas dalam pengeluaran
		<i>A written budget is absolutely essential for successful financial management</i>	Anggaran ditulis sangat penting bagi pengelolaan keuangan yang sukses
		<i>Each individual should be responsible for his or her own financial wellbeing.</i>	Setiap orang harus bertanggung jawab untuk keuangannya sendiri.
		<i>Planning for spending money is essential to successfully managing my life</i>	Merencanakan pengeluaran uang adalah penting untuk berhasil mengelola hidup saya

Sumber	Dimensi	Indikator	Translasi
		<i>Planning for the future is the best way of getting ahead</i>	Perencanaan untuk masa depan adalah cara terbaik mendapatkan kesuksesan masa depan
		<i>Thinking about where I will be financially in 5 or 10 years in the future is essential for financial success</i>	Saya berpikir tentang bagaimana saya akan cukup secara finansial dalam 5 atau 10 tahun ke depan
3.	<i>Locus of Control</i>		
Mien & Thao, 2015	<i>Locus of Control</i>	<i>I am being pushed around in my life</i>	Saya menekan diri saya sendiri selama hidup saya
Britt et al., 2013		<i>I can change the important things in my life by myself</i>	Saya dapat mengubah hal-hal penting dalam hidup saya sendiri
		<i>I can do anything I set my mind on</i>	Saya bisa melakukan apapun yang saya pikirkan
		<i>What happens to me in the future depends on me</i>	Apa yang terjadi dengan saya di masa depan tergantung pada saya

Sumber: Berbagai *Paper Journal*

Pada penelitian ini pengujian untuk variabel pendapatan dengan menggunakan skala kategorikal. Pendapatan dibagi menjadi empat kategori, yaitu:

Pendapatan 1 = kurang dari Rp. 1.000.000,- per bulan

Pendapatan 2 = Rp. 1.000.000,- s.d Rp. 3.000.000,- per bulan

Pendapatan 3 = Rp. 3.000.000,- s.d Rp. 5.000.000,- per bulan

Pendapatan 4 = Lebih dari Rp. 5.000.000,- per bulan

3.6. Metode Analisis

3.6.1. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Dalam penelitian, baik penelitian kualitatif maupun kuantitatif, kriteria utama yang harus diperhatikan yaitu valid dan reliabel. Suatu alat ukur dalam hal ini kuesioner dapat dikatakan valid (sahid) apabila alat ukur tersebut dapat mengukur sesuatu yang sebenarnya ingin diukur (Singarimbun, 1995). Pernyataan tersebut didukung oleh Arikunto (2006) yang menyatakan “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen”.

Perhitungan uji validitas yang dilakukan peneliti menggunakan *Statistical Package for the Social Science* (SPSS) versi 22. Setelah dilakukan perhitungan, r_{hitung} kemudian dibandingkan dengan r_{tabel} dengan tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 5\%$ dengan $dk = n-2$. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item tersebut dinyatakan valid, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

Untuk mendapatkan daftar pertanyaan atau kuesioner yang mempunyai validitas tinggi, suatu kuesioner disusun berdasarkan berbagai teori, memperhatikan masukan para ahli atau pihak yang dianggap menguasai materi daftar pertanyaan, atau dapat berkonsultasi dengan dosen pembimbing.

Reliabilitas menunjukkan bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.

Menurut Sukadji (2000):

“Reliabilitas suatu tes adalah seberapa besar derajat tes mengukur secara konsisten sasaran yang diukur. Reliabilitas dinyatakan dalam bentuk angka, biasanya sebagai koefisien. Koefisien tinggi berarti reliabilitas tinggi.”

Untuk menguji reliabilitas instrumen menurut Sugiyono (2010) dapat dilakukan secara eksternal dan internal. Pengujian secara eksternal dilakukan dengan test – *retest (stability)*, *equivalent*, dan gabungan keduanya. Sedangkan pengujian secara internal dilakukan dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik-teknik tertentu.

Menurut Umar (2000), untuk menghitung reabilitas dilakukan dengan menggunakan koefisien *Croanbach Alpha*. Instrument untuk mengukur masing-masing variabel dikatakan reliabel jika memiliki *Croanbach Alpha* lebih besar dari 0,60 (Ghozali, 2011).

Dalam program SPSS, reabilitas suatu instrumen diukur dengan menggunakan *Cronbach's alpha*. Pengukuran dilakukan dengan melihat nilai *Cronbach's Alpha* dimana semakin besar nilai *Cronbach's Alpha* yang didapatkan maka indikator dalam variabel tersebut akan semakin andal. Hal ini didukung oleh pernyataan Eisingerich dan Rubera dalam Hair *et al.* (2010) yang menyatakan bahwa tingkat keandalan *Cronbach's Alpha* terbagi menjadi 5, mulai dari ‘kurang andal’ jika nilai *Cronbach's Alpha* berkisar 0,0 – 0,2; sampai dengan ‘sangat andal’ jika memiliki nilai >0,8 – 1,00; dengan rentang nilai masing-masing tingkatan sebesar 0,2.

3.6.2. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (mean) dan nilai standar deviasi dari variabel yang digunakan.

3.6.3. Uji Asumsi Klasik

3.6.3.1. Uji Normalitas

Menurut Imam Ghozali (2011), uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing - masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid dan statistik parametrik tidak dapat digunakan.

3.6.3.2. Uji Multikolinieritas

Menurut Imam Ghozali (2011) Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel-variabel bebas. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas / variabel independen. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antara variabel bebasnya sama dengan nol.

3.6.3.3. Uji Heterokedastisitas

Menurut Imam Ghozali (2011), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, jika *variance* dari residual satu pengamatan

ke pengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas.

3.6.4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dari hasil olah data suatu penelitian mengukur seberapa jauh kemampuan model yang dibentuk dalam menerangkan variansi variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai *R-square* yang semakin tinggi menunjukkan semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan. Nilai *R-square* menurut Chin (1998) dapat dinyatakan kuat jika nilai sebesar 0.67, dinyatakan moderat jika nilai sebesar 0.33 dan dinyatakan lemah jika nilai sebesar 0.19.

3.6.5. Uji Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi pada dasarnya adalah analisis regresi yang menjelaskan hubungan antara peubah respon (variabel dependen) dengan faktor-faktor yang mempengaruhi lebih dari satu prediktor (variabel independen).

Regresi linier berganda hampir sama dengan regresi linier sederhana, hanya saja pada regresi linier berganda variabel bebasnya lebih dari satu variabel penduga. Tujuan analisis regresi linier berganda adalah untuk mengukur intensitas hubungan antara dua variabel atau lebih dan membuat prediksi perkiraan nilai atas.

Secara umum model regresi linier berganda untuk populasi adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Di mana $\beta_0, \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ adalah koefisien pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen.

ε = error pengukuran struktural

X_1 = Pengetahuan Keuangan

X_2 = Sikap Keuangan

X_3 = *Locus of Control*

Y = Perilaku keuangan

Uji regresi linier ganda perlu dilakukan untuk mengetahui apakah sekelompok variabel bebas secara bersamaan mempunyai pengaruh terhadap variabel tak bebas. Pada penelitian ini uji regresi linier berganda dilakukan untuk menguji hubungan antara variabel perilaku keuangan (Y) dengan pengetahuan keuangan (X_1), sikap keuangan (X_2) dan *locus of control* (X_3) yang menggunakan skala likert, sedangkan variabel pendapatan (X_4) yang menggunakan skala kategorikal di uji dengan uji univariat ANOVA yang akan dijelaskan selanjutnya.

Uji F digunakan untuk melihat secara keseluruhan apakah variabel independen signifikan secara statistik dalam mempengaruhi variabel dependen. Ghozali (2011) menyatakan pada dasarnya uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terkait. Menurut Sugiyono (2012), kriteria pengambilan keputusan untuk hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

- H_0 diterima H_a ditolak, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, ini berarti tidak ada pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen,
- H_0 ditolak H_a diterima, jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, berarti ada pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen.

Uji t digunakan untuk menguji atau menghitung pengaruh setiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen.

Menurut Sugiyono (2012), kriteria pengambilan keputusan untuk hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

- H_0 diterima dan H_a ditolak, jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, ini berarti tidak ada pengaruh variabel independen secara individu terhadap nilai dependen,
- H_0 ditolak dan H_a diterima, jika $t\text{-hitung} \leq t\text{-tabel}$, ini berarti ada pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen.

3.6.6. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis sebagai berikut:

3.6.6.1. Uji pengaruh serempak (Uji Statistik F)

Uji F dalam penelitian dilakukan untuk melihat ada tidaknya pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama.

Ada dua cara dalam dasar pengambilan keputusan uji F, yaitu:

1. Berdasarkan nilai signifikansi hasil output Anova SPSS :
 - Jika nilai Sig. $< 0,05$ maka hipotesis diterima, artinya variabel bebas (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).
 - Jika nilai Sig. $> 0,05$ maka hipotesis ditolak, artinya variabel bebas (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).
2. Berdasarkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} :
 - Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis diterima, artinya variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).
 - Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka hipotesis ditolak, artinya variabel bebas (X) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

3.6.6.2. Uji pengaruh parsial (Uji-t)

Untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, dapat dilakukan dengan menggunakan uji t. Uji t dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Uji t yang dilakukan dengan menggunakan SPSS 22 akan menghasilkan t_{hitung} yang akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} . Dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05 dan derajat kebebasan (df) = $n - k - 2$.

Ada dua cara dalam dasar pengambilan keputusan uji t, yaitu:

1. Berdasarkan nilai signifikansi (Sig)
 - Jika nilai Sig. < 0,05 maka hipotesis diterima, artinya variabel bebas (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).
 - Jika nilai Sig. > 0,05 maka hipotesis ditolak, artinya variabel bebas (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).
2. Berdasarkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} :
 - Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis diterima, artinya variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).
 - Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis ditolak, artinya variabel bebas (X) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

3.6.6.3. Uji *Univariate One-Way* ANOVA

ANOVA digunakan dalam penelitian komparasi dengan membandingkan nilai dari dua kelompok atau lebih yang independen (Ghozali, 2011). Berdasarkan jumlah faktornya (variabel independen), anova dapat dibedakan menjadi *One-way* Anova (satu variabel independen), *Two-way* Anova (dua variabel independen), dan

Multi-way Anova (lebih dari dua variabel independen). Berdasarkan jumlah variabel dependennya, Anova dapat dibedakan menjadi Anova *Univariate* dan Anova *Multivariate*. Pada penelitian ini variabel dependen yang akan diuji adalah satu variabel yaitu pendapatan sehingga uji ANOVA yang digunakan yaitu analisis *Univariate One-Way* Anova. Uji ANOVA satu arah (*One-Way* Anova) adalah jenis uji statistik parametrik yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata antara lebih dari dua group sampel.

Kriteria dalam analisis *Univariate One-Way* Anova adalah sebagai berikut.

- jika sig: $p > 0,05$ maka tidak ada perbedaan.
- jika sig: $p < 0,05$ maka ada perbedaan pada taraf sig 5%
- jika sig: $p < 0,01$ maka ada perbedaan pada taraf sig 1%